



PENGARUH PERILAKU BULLYING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP SWASTA ST. YOSEPH TJ. SELAMAT MEDAN

**Melani Eklesya Nainggolan, Andrianta Alexsus Tarigan, Chania Sari Purba,
Hanesman Marbun**

Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi
Sistem Informasi

*Penulis Korespondensi: nainggolanmelani8@gmail.com, alexusandrianta@gmail.com,
Kaniapurba29@gmail.com, hanesmanmarbun1@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of bullying behavior on student learning motivation among Grade VIII A students at SMP Swasta St. Yoseph Tj. Selamat Medan. A mixed-methods research design was employed, integrating a quantitative simple linear regression approach with a qualitative descriptive method utilizing observations and interviews. The sample comprised 30 Grade VIII A students as questionnaire respondents, along with 1 Guidance and Counseling teacher and 3 students as interview informants. The findings revealed that bullying behavior was categorized as high (mean = 2.72), dominated by verbal and social bullying, whereas student learning motivation was categorized as very high (mean = 3.41). The simple linear regression analysis yielded the equation $Y = 11.899 + 0.045X$ with $t_{count} = 1.061$ and a significance value of $Sig. = 0.298 > 0.05$, accompanied by a coefficient of determination (R^2) of 0.039. These results indicate that bullying behavior has no statistically significant effect on student learning motivation, contributing only 3.9% to its variance. The resilience of student learning motivation is primarily driven by extrinsic protective factors, notably strong family/parental support (mean = 3.70) and effective credit-point-based discipline and guidance counseling systems implemented by the school..*

Keywords: *Bullying Behavior, Learning Motivation, Student Resilience, Mixed Method, SMP Swasta St. Yoseph*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII A di SMP Swasta St. Yoseph Tj. Selamat Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (mixed method) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif regresi linear sederhana dan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi serta wawancara. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa kelas VIII A sebagai responden angket, serta 1 orang Guru Bimbingan Konseling (BK) dan 3 orang siswa sebagai informan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku bullying berada pada kategori tinggi (rerata 2,72) dengan bentuk terbanyak berupa perundungan verbal dan sosial, sedangkan motivasi belajar siswa tergolong sangat tinggi (rerata 3,41). Hasil uji regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 11,899 + 0,045X$ dengan $t_{hitung} = 1,061$ dan nilai signifikansi $Sig. = 0,298 > 0,05$, serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku bullying tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan kontribusi variabel hanya sebesar 3,9%. Daya tahan motivasi belajar siswa yang tetap tinggi dipengaruhi oleh faktor pelindung (protective factors) ekstrinsik, khususnya dukungan keluarga/orang tua yang sangat kuat (rerata 3,70) serta sistem pembinaan disiplin berbasis kredit poin dan bimbingan konseling yang efektif di sekolah..

Kata kunci: *Perilaku Bullying, Motivasi Belajar, Resiliensi Siswa, Mixed Method, SMP Swasta St. Yoseph*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan di sekolah, siswa tidak hanya dibina secara intelektual untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga dibentuk karakter, kedisiplinan, serta keterampilan sosialnya. Untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, keberadaan lingkungan sekolah yang aman, kondusif, dan bebas dari rasa takut menjadi prasyarat mutlak. Salah satu elemen penentu keberhasilan akademik siswa adalah motivasi belajar. Sardiman (2018) menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai secara optimal. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan lebih aktif, tekun, dan menunjukkan komitmen belajar yang konsisten.

Namun demikian, dinamika pertemanan di sekolah kerap diwarnai oleh fenomena perundungan atau perilaku bullying. Menurut Olweus (1993), bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang lebih lemah, di mana terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Bullying di sekolah dapat mewujud dalam berbagai ragam bentuk, mulai dari perundungan verbal (mengejek, memberi julukan buruk, mengolok nama orang tua), perundungan fisik (memukul, mendorong), perundungan sosial/relasional (mengucilkan, menyebarkan gosip), hingga cyberbullying (Coloroso, 2007; Rigby, 2007). Tindakan tersebut berpotensi menimbulkan tekanan emosional, gangguan kecemasan, serta kehilangan rasa percaya diri pada korban.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan pengamatan di SMP Swasta St. Yoseph Tj. Selamat Medan, ditemukan indikasi adanya perundungan verbal berupa aksi saling mengejek, body shaming, mengolok nama orang tua, serta dinamika pembentukan kelompok pertemanan eksklusif (circle) yang memicu terjadinya pengucilan sosial di kalangan siswa. Meskipun secara teoritis bullying dikategorikan sebagai faktor ekstrinsik negatif yang dapat menurunkan motivasi belajar dan prestasi akademik (Koro et al., 2025; Fauzen et al., 2025), beberapa studi empiris seperti temuan Kalsium et al. (2025) menunjukkan bahwa pengaruh bullying terhadap motivasi belajar tidak selalu bernilai

kuat, karena terdapat faktor-faktor penyangga (protective factors) lain seperti dukungan keluarga dan iklim sekolah yang responsif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam sejauh mana pengaruh perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa di SMP Swasta St. Yoseph Tj. Selamat Medan melalui pendekatan campuran (mixed method).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan rancangan penelitian campuran (mixed method) yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif regresi linear sederhana dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji secara statistik hubungan dan pengaruh antarvariabel, sedangkan pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk memperdalam serta menjelaskan konteks sosial emosional di balik data angka yang diperoleh.

Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta St. Yoseph Tj. Selamat Medan pada bulan Juni 2026. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas VIII A yang dipilih sebagai responden pengisian angket kuantitatif. Selain itu, untuk keperluan pengumpulan data kualitatif, dipilih informan kunci yang meliputi 1 orang Guru Bimbingan Konseling (BK) dan 3 orang siswa kelas VIII A (terdiri dari pengurus kelas dan siswa korban/saksi).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat instrumen utama: (1) Angket/Kuesioner digital terstruktur berisikan 24 item pertanyaan berskala Likert 4 tingkat (Sangat Setuju/Sangat Sering = 4 hingga Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah = 1); (2) Wawancara Mendalam (In-depth Interview) mendeteksi pola perundungan, dampak emosional, dan sistem penanganan sekolah; (3) Observasi Langsung mencatat interaksi sosial siswa di area sekolah; serta (4) Dokumentasi profil dan catatan rekapitulasi sekolah.

Sebelum pengujian hipotesis, instrumen angket dievaluasi melalui uji validitas Product Moment dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($r_{tabel} = 0,361$ untuk $N = 30$). Syarat asumsi klasik diuji melalui Uji Normalitas data menggunakan rasio Skewness dan Kurtosis (rentang normal ± 2). Analisis data kuantitatif menggunakan persamaan Regresi Linear Sederhana $Y = a + bX$, Uji t parsial, serta Koefisien Determinasi (R^2). Sementara data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Perilaku Bullying (Variabel X)

Hasil pengolahan data angket terhadap 30 responden kelas VIII A menunjukkan bahwa tingkat perilaku bullying (Variabel X) berada pada kategori Tinggi dengan rerata total skor sebesar 2,72 (pada rentang interval 2,51 – 3,25). Rincian distribusi frekuensi dan nilai rata-rata tiap indikator disajikan pada Tabel 1.

Kode	Pernyataan Indikator Angket (Variabel X)	Rata-Rata	Kategori
X1	Saya pernah diejek oleh teman di sekolah	3,03	Tinggi
X2	Saya pernah dipanggil dengan julukan yang tidak disukai	2,97	Tinggi
X3	Saya pernah dihina atau dipermalukan oleh teman	2,60	Tinggi
X4	Saya pernah menerima kata-kata kasar dari teman	2,70	Tinggi
X5	Saya pernah didorong oleh teman di sekolah	2,67	Tinggi
X6	Saya pernah dipukul atau ditendang oleh teman	2,43	Rendah
X7	Barang milik saya pernah dirusak oleh teman	2,63	Tinggi
X8	Saya pernah diganggu secara fisik saat di sekolah	2,60	Tinggi
X9	Saya pernah dikucilkan dari kelompok pertemanan	2,53	Tinggi
X10	Saya pernah dijauhi oleh teman tanpa alasan jelas	2,90	Tinggi
X11	Saya pernah menjadi bahan gosip atau fitnah	2,53	Tinggi

X12 Saya merasa tidak diterima dalam pergaulan di sekolah 3,07 Tinggi

TOTAL RATA-RATA TOTAL VARIABEL 2,72 TINGGI BULLYING (X)

Tabel 1. Distribusi Rata-Rata Jawaban Variabel Perilaku Bullying (X)

Berdasarkan Tabel 1, indikator perundungan verbal dan sosial relasional mendominasi kasus di sekolah, seperti perasaan tidak diterima dalam pergaulan ($X_{12} = 3,07$), aksi mengejek teman ($X_1 = 3,03$), serta julukan buruk ($X_2 = 2,97$). Sebaliknya, perundungan fisik langsung seperti dipukul atau ditendang memiliki nilai terendah ($X_6 = 2,43$ / Kategori Rendah). Temuan kuantitatif ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dengan Guru BK serta siswa, yang mengonfirmasi bahwa perundungan terbanyak berbentuk ucapan body shaming, membawa nama orang tua, dan pembentukan circle pertemanan yang eksklusif.

3.2 Gambaran Motivasi Belajar (Variabel Y)

Hasil pengukuran Variabel Motivasi Belajar (Y) menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat motivasi belajar siswa tergolong Sangat Tinggi dengan rata-rata skor total sebesar 3,41 (pada rentang interval 3,26 – 4,00). Distribusi rata-rata indikator Motivasi Belajar dipaparkan pada Tabel 2.

Kode	Pernyataan Indikator Angket (Variabel Y)	Rata-Rata	Kategori
Y13	Saya berusaha memahami pelajaran yang diberikan guru	3,40	Sangat Tinggi
Y14	Saya tetap belajar meskipun pelajaran terasa sulit	3,17	Tinggi
Y15	Saya senang mencari informasi tambahan materi pelajaran	3,37	Sangat Tinggi

Y16	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh	3,57	Sangat Tinggi
Y17	Saya memiliki keinginan untuk meraih prestasi yang baik	3,43	Sangat Tinggi
Y18	Saya memperhatikan guru saat proses pembelajaran	3,50	Sangat Tinggi
Y19	Saya belajar agar memperoleh nilai yang baik	3,47	Sangat Tinggi
Y20	Saya belajar karena ingin mendapat pujian guru/orang tua	3,20	Tinggi
Y21	Saya lebih semangat jika mendapat penghargaan prestasi	3,30	Sangat Tinggi
Y22	Dukungan orang tua membuat saya lebih giat belajar	3,70	Sangat Tinggi
Y23	Lingkungan sekolah nyaman membuat lebih semangat belajar	3,17	Tinggi
Y24	Termotivasi belajar melihat teman berprestasi baik	3,57	Sangat Tinggi

TOTAL	RATA-RATA	TOTAL	VARIABEL	3,41	SANGAT
	MOTIVASI BELAJAR (Y)				TINGGI

Tabel 2. Distribusi Rata-Rata Jawaban Variabel Motivasi Belajar (Y)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa skor tertinggi dicapai oleh indikator dukungan orang tua (Y22 = 3,70), kesungguhan mengerjakan tugas (Y16 = 3,57), dan dorongan prestasi dari teman (Y24 = 3,57). Hal ini menandakan bahwa faktor ekstrinsik keluarga

dan komitmen akademik pribadi menjadi pilar pendukung utama yang menjaga motivasi belajar siswa tetap berada pada kualifikasi sangat tinggi.

3.3 Evaluasi Kualitas Instrumen dan Uji Asumsi Klasik

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Product Moment ($r_{tabel} = 0,361$, $N = 30$, $\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa seluruh 12 item Variabel Perilaku Bullying (X1–X12) dinyatakan Valid (rhitung antara 0,601 hingga 0,890). Sementara pada Variabel Motivasi Belajar (Y), terdapat 4 item valid (Y14, Y16, Y19, dan Y23 dengan rhitung $> 0,361$) serta 8 item dinyatakan gugur (rhitung $< 0,361$). Item yang gugur dikeluarkan dari analisis komposit lanjutan.

Variabel Penelitian	Item Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan Evaluasi
Perilaku Bullying (X)	12 Item (X1–X12)	0,947	Sangat Valid & Sangat Reliabel ($>0,70$)
Motivasi Belajar (Y)	4 Item (Y14,Y16,Y19,Y23)	0,710	Valid & Reliabel ($>0,70$)

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Valid

Uji Normalitas data dihitung melalui rasio Skewness dan Kurtosis. Diperoleh nilai rasio Skewness dan Kurtosis untuk Variabel X sebesar -0,7236 dan -1,3493; sedangkan untuk Variabel Y sebesar -1,9414 dan -0,1632. Karena seluruh nilai rasio berada di dalam rentang rentang normal ± 2 , maka data dipastikan berdistribusi normal dan memenuhi syarat statistik parametrik.

3.4 Uji Regresi Linear Sederhana dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Perilaku Bullying (X) terhadap Motivasi Belajar (Y). Hasil analisis regresi linear sederhana dirangkum pada Tabel 4.

Model Regresi		Koefisien (B)	thitung	Signifikansi (Sig.)	R Square (R ²)
(Constant)		11,899	8,140	< 0,001	—
Perilaku (X)	Bullying	0,045	1,061	0,298	0,039

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan analisis statistik pada Tabel 4, diperoleh persamaan regresi $Y = 11,899 + 0,045X$. Uji t parsial menghasilkan nilai $t_{hitung} = 1,061$ dengan nilai signifikansi $Sig. = 0,298$. Karena nilai signifikansi jauh lebih besar daripada taraf nyata 0,05 ($0,298 > 0,05$), maka H_0 Diterima dan H_1 Ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Bullying terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII A di SMP Swasta St. Yoseph Tj. Selamat Medan. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,039$ menunjukkan bahwa Variabel Bullying hanya berkontribusi sebesar 3,9% terhadap variasi Motivasi Belajar, sedangkan 96,1% sisanya ditentukan oleh faktor ekstrinsik dan intrinsik lain.

3.5 Pembahasan Ilmiah Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan fakta menarik di mana tingginya tingkat perilaku perundungan verbal (rerata 2,72) tidak serta-merta merusak atau menurunkan motivasi belajar siswa (rerata 3,41). Fenomena ini dapat dijelaskan secara ilmiah melalui adanya mekanisme benteng pelindung (protective factors) dan resiliensi akademik siswa.

Pertama, faktor pelindung utama berasal dari besarnya dukungan ekstrinsik keluarga/orang tua, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai skor indikator Y22 yang mencapai 3,70 (skor tertinggi dari seluruh instrumen). Perhatian, penguatan mental, serta motivasi yang diberikan orang tua di rumah berfungsi sebagai buffer (penyangga psikologis) yang efektif menetralkan kecemasan dan tekanan emosional akibat ejekan pertemanan di sekolah.

Kedua, dari sisi lingkungan sekolah, SMP Swasta St. Yoseph Tj. Selamat Medan memiliki sistem penanganan disiplin yang responsif dan terstruktur. Sekolah menerapkan Sistem Kredit Poin (1500 poin) di mana setiap bentuk pelanggaran verbal langsung

memotong poin siswa, serta didukung pembinaan berjenjang oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Wali Kelas. Tindakan mediasi cepat dari pihak sekolah berhasil mencegah eskalasi perundungan agar tidak berdampak destruktif terhadap fokus belajar siswa.

Ketiga, siswa menunjukkan tingkat resiliensi pribadi dan komitmen prestasi yang tinggi ($Y_{16} = 3,57$ dan $Y_{24} = 3,57$). Meskipun mengalami dinamika ejekan pertemanan, siswa mampu mengalihkan energi emosional mereka untuk membuktikan kemampuan akademik dan meraih cita-cita. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Kalsium et al. (2025) yang juga menemukan bahwa dampak perundungan terhadap motivasi belajar dapat bersifat tidak signifikan jika diimbangi oleh sistem dukungan ekstrinsik yang solid.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama: (1) Perilaku bullying di SMP Swasta St. Yoseph Tj. Selamat Medan berada pada kategori Tinggi (rerata 2,72), didominasi oleh perundungan verbal dan sosial relasional (seperti body shaming, mengolok nama orang tua, dan pembentukan circle eksklusif); (2) Motivasi belajar siswa tergolong Sangat Tinggi (rerata 3,41), dengan dorongan terbesar bersumber dari dukungan orang tua (3,70) dan komitmen pengerjaan tugas (3,57); (3) Pengujian hipotesis regresi linear sederhana membuktikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa ($Y = 11,899 + 0,045X$, $t_{hitung} = 1,061$, $Sig. = 0,298 > 0,05$, $R^2 = 0,039$ atau 3,9%).

Implikasi penelitian ini secara teoritis menegaskan bahwa dampak buruk perundungan tidak bekerja secara linier tunggal terhadap motivasi belajar, melainkan dimoderasi oleh faktor resiliensi individu dan benteng pelindung keluarga. Secara praktis, sekolah direkomendasikan untuk tetap mempertahankan pencegahan bullying verbal melalui penegakan Sistem Kredit Poin dan layanan Bimbingan Konseling, sementara orang tua diharapkan terus mempertahankan dukungan positif bagi anak di rumah.

DAFTAR REFERENSI

- Hasanah, M., & Nursalim, M. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Percaya Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik. *Jurnal BK Unesa*, 13(5), 591–599. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/56215>
- Ishari, S. A., & Cartiya. (2019). Pengaruh Bullying Terhadap Moralitas Siswa Di Smp Negeri 1 Naringgul Desa Naringgul Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur. *GEOAREA | Jurnal Geografi*, 2(2), 66–78. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/Geoarea/article/view/895>
- Mirrah Megha Singamurti, D. (2022). PENGARUH BULLYING TERHADAP PRESTASI MAHASISWA Mirrah Megha Singamurti Nadia Dian Anggraini Program Studi PGSD Buddha , Jurusan Dharmacarya , STAB N Raden Wijaya. *Pengaruh Bullying Terhadap Prestasi Mahasiswa*, 7(1945), 31–37. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/16537>